

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* meningkat dari tahun ke tahun. Perundungan, sebagai akar permasalahan tersebut, adalah perilaku agresi yang berulang dan terus-menerus, dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta tujuan untuk menyakiti dan menimbulkan tekanan psikologis dan penurunan akademis bagi korban.²

Bullying, yang berasal dari bahasa Inggris, merujuk pada tindakan mengertak atau mengganggu. Menurut Coloroso, perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuatan atau pengaruh yang lebih besar daripada individu lain yang lebih lemah. Perundungan umumnya melibatkan tindakan yang memaksa, merendahkan, atau jahat yang ditujukan kepada seseorang yang tidak pantas menerimanya.³

Coloroso mengklasifikasikan perilaku perundungan ke dalam tiga jenis yang berbeda. Di antaranya, perundungan fisik dianggap sebagai bentuk yang paling terbuka dan mudah dibedakan dari bentuk-bentuk perundungan lainnya. Perundungan fisik mencakup sejumlah perilaku agresif seperti mencubit, memukul, mendorong, menyikut, meninju, menggigit, mencakar, menendang, dan juga merusak barang milik korban atau meludahi mereka.⁴

² Rigby, K. *Bullying in schools : and what to do about it.* (Camberwell : Acer Press, 2007) hlm. 11

³ Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2007), hlm 129

⁴ *Ibid...* hlm 129

Perundungan verbal melibatkan penggunaan bahasa untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain, dan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam merugikan korban perundungan. Penindasan verbal adalah jenis penindasan yang umum dan dilakukan oleh berbagai jenis individu, baik laki-laki maupun perempuan. Perundungan verbal mencakup berbagai perilaku seperti memanggil dengan panggilan nama, mencela, menfitnah, menghina, memberikan kritik yang kejam, mengeluarkan pernyataan yang mengejek, serta melakukan pelecehan seksual.⁵

Perundungan relasional adalah bentuk agresi yang bertujuan untuk merendahkan harga diri individu yang menjadi targetnya. Taktik seperti menghindar dan mengucilkan dianggap sebagai bentuk perundungan yang sangat berpengaruh. Meskipun korban mungkin tidak menyadari rumor atau gosip yang tersebar, dampak emosional dari perundungan tersebut tetap dirasakan. Coloroso menekankan bahwa perilaku bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun relasional, dapat memiliki dampak yang serius. Dia juga mengamati bahwa individu yang terlibat dalam perundungan cenderung mempertahankan peran mereka sebagai pelaku, menunjukkan tantangan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan memiliki keterbatasan dalam berempati terhadap perspektif orang lain. Individu dengan ciri ini seringkali kurang mampu berempati dan memiliki pandangan diri yang kuat, yang dapat memengaruhi dinamika hubungan mereka di masa mendatang.⁶

⁵ *Ibid*,.. hlm 130

⁶ *Ibid*,... hlm 130

Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak di sekolah. Data menunjukkan peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahun: pada tahun 2022 tercatat 226 kasus, sedangkan pada tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 terdapat 119 kasus. Berdasarkan jenisnya, korban bullying paling sering mengalami bullying fisik (55,5%), diikuti oleh bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Dalam konteks tingkat pendidikan, siswa SD melaporkan kasus bullying paling banyak (26%), diikuti oleh siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).⁷

Perilaku *bullying* di atas banyak sekali kasus bullying dijumpai di Sekolah dari mulai kasus bullying ringan sampai pada kasus berat seperti yang terjadi di SDN 13 Medan Kota, dimana 5 siswa kelas IV dan V melakukan tindakan bullying kepada 1 siswa kelas I sampai korban meninggal dunia. Ke lima siswa kelas IV dan V akhirnya di proses secara hukum karena tindakannya tersebut.⁸

Kasus *bullying* juga menimpa siswi kelas II SD di Gresik Jawa Timur, siswi tersebut mendapatkan perlakuan bullying dari kakak kelasnya, lantaran korban dimintai uang sebesar Rp 7.000 oleh pelaku, namun korban tidak

⁷ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-bagi-kekerasan-terhadap-anak> (Bandung; HUMAS KPAI, 2023), Diakses pada 04/10/2023 Pukul 11:56 Wib.

⁸ Kumparan NEWS, <https://kumparan.com/kumparannews/bocah-sd-meninggal-dibully-senior-sekolah-disorot-20hZyszYZne/full> (Bandung: Tim Editor 2023) di akses pada 18/10/2023 Pukul 08:35 Wib.

memberinya. Akibat ditusuk matanya oleh pelaku, korban mengalami kerusakan pada saraf matanya sehingga mengakibatkan korban tidak bisa melihat.⁹

Komisi Nasional Perlindungan Anak, bullying adalah bentuk kekerasan fisik dan psikologis yang berkelanjutan, dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap individu yang tidak mampu mempertahankan diri. Perlindungan anak sangat penting sebagai pedoman untuk mengurangi kasus bullying di kalangan anak-anak. Prinsip ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2004 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan perlunya melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying, yaitu sebagai berikut:

Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Bagi yang melanggarnya akan di pidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72 juta.

Tekanan mental atau beban psikologis dapat signifikan mempengaruhi bagaimana anak bereaksi emosional dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika anak mengalami tekanan, baik secara fisik maupun mental, mereka cenderung bereaksi dengan emosi yang lebih intens. Emosi ini bisa termanifestasi dalam perilaku bullying, terutama terhadap teman-teman mereka. Tanpa disadari, anak tersebut mungkin mulai melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori bullying, meskipun awalnya mungkin terlihat sebagai sesuatu yang sepele. Jika perilaku ini tidak dikoreksi atau

⁹ Republika.co.id, <https://news.republika.co.id/berita/s18bmk330/kasus-siswa-ditusuk-matanya-kpppa-minta-sekolah-waspada-soal-bullying> (Jakarta: Tim Editor 2023) di akses pada 18/10/2023 pukul 08:40 Wib

dihentikan, hal ini bisa berkembang menjadi kasus bullying yang lebih serius dan berkelanjutan pada korban.¹⁰

Korban pelecehan merasa rendah diri, takut, tidak nyaman, dan tidak berharga. Mereka juga mengalami penyesuaian sosial yang buruk, takut pergi ke sekolah, dan menarik diri dari pergaulan.¹¹ Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis korban pelecehan. Korban pelecehan memiliki kesejahteraan psikologis yang buruk, menurut Rigby . Sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena mempengaruhi perkembangan kepribadian yang kuat di masa depan, serta arah, tujuan, dan prinsip hidup yang mereka pilih. Pada anak-anak yang mengalami pelecehan, kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai perasaan puas dengan kehidupan, memiliki emosi positif, tidak adanya gangguan psikologis, prestasi akademik yang optimal, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan kesehatan fisik.¹²

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis pada anak-anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan di dalam keluarga, terutama dengan orangtua merupakan faktor penentu utama kesejahteraan psikologis pada anak-anak. Beberapa faktor kunci lain yang dapat berkontribusi pada tingkat yang lebih tinggi atau tingkat yang

¹⁰ Fadhilah Syam N., *Kasus bullying di tinjau dari kecerdasan emosional dan Kesehatan mental* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 4 2021) hlm 3

¹¹ Rigby, K. *Bullying in schools : and what to do about it.* (Camberwell : Acer Press, 2007) hlm. 15

¹² Khan, Y., Taghdisi, M. H., & Nourijelyani, K. *Psychological well-being (PWB) of school adolescents aged 12- 18 yr, its correlation with general levels of physical activity (PA) and socio-demographic factors in Gilgit, Pakistan.* *Iran J Public Health*, 2015, 44 (6), 804-813.

lebih rendah dari kesejahteraan psikologis pada anak adalah popularitas, kesehatan fisik, stres dan kedekatan dalam hubungan dengan teman sebaya.¹³

Kesejahteraan psikologis (PWB) adalah mewujudkan dan mencapai sepenuhnya potensi seseorang. Ryff mengatakan bahwa kesehatan mental adalah ketika seseorang tidak hanya bebas dari tekanan atau masalah mental tetapi juga memiliki kesehatan mental yang baik dan berfungsi dengan baik. Jika seseorang memenuhi kriteria fungsi psikologi positif (fungsi psikologi positif), istilah "kesehatan psikologis" digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis mereka.¹⁴

Mereka yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi adalah mereka yang memiliki kondisi emosional yang positif, merasa puas dengan hidupnya, dan mampu melalui pengalaman buruk yang dapat menyebabkan kondisi emosional yang buruk. Mereka juga mampu menentukan nasib mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mengendalikan keadaan lingkungan mereka, memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri mereka sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.¹⁵ Pada korban bullying yang terjadi yaitu harga diri yang rendah, kecemasan dan bahkan depresi.¹⁶ Hal-hal tersebut mengakibatkan kesejahteraan psikologis korban perundungan menjadi rendah.

¹³ Rathi, N. & Rastogi R. *Meaning in life and psychological well-being in pre-adolescents and adolescents*. (Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 2007), hlm. 33(1), 31-38

¹⁴ Ryff C. D., & Keyes, 1995. *C. L. M. The structure of psychological well-being revisited*. (Journal of Personality and Social Psychology), 69 (4), 719.

¹⁵ Ryff, C. D. *Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of Eudaimonia*. (Journal of Psychotherapy and Psychosomatic, 2014) hlm. 83. 10–28. Doi: 10.1159/000353263

¹⁶ Salmon, G., James, A., & D M Smith. *Bullying in schools: Self reported anxiety depression, and self esteem in secondary school children*. (BMJ Clinical Research. 2015) hlm. 317,

Jewel (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja yang mengalami ejekan, penolakan dan perundungan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalaminya. Hal itu dikarenakan remaja yang menjadi korban perundungan memiliki kecemasan, depresi, kesepian, harga diri rendah dan kecenderungan untuk bunuh diri yang tinggi.¹⁷

Korban *bullying* juga mengalami prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan memiliki keinginan untuk bunuh diri dibandingkan harus menghadapi tekanan-tekanan yang berupa hinaan dan hukuman. Prestasi akademik merupakan suatu yang penting untuk dicapai oleh siswa dalam suatu pembelajaran. Prestasi akademik merupakan tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator prestasi akademik, di antaranya nilai raport, indeks prestasi akademik, angka kelulusan, predikat kelulusan, waktu tempuh Pendidikan.¹⁸

MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terletak di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. MI Swasta yang dikenal sebagai MI yang berprestasi dalam hal akademik sejak pertama kali di dirikan. MI Swasta tersebut peserta didiknya

¹⁷ Jewel, J. A (2015). *Adolescents' gender typicality, psychological well-being, and experiences with teasing, bullying, and rejection*. (Teses and Dissertations--Psychology. 2015) hlm 77

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 43

sealalu mendapatkan nilai tertinggi dalam ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Desa banyubang adalah desa yang terdiri dari 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swata dan 1 SD, 4 SD Negeri yang terletak di Kecamatan Solokuro. Selain terkenal akan prestasi dalam bidang akademik, MI Nurul Hidayah terkenal juga dengan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut baik dilakukan oleh siswa dengan siswa, guru dengan siswa maupun warga sekolah lainnya. Peneliti melakukan wawancara awal dengan pihak BK terkait data pelaku bullying dan korban bullying. Data kasus yang tercatat pada pelaku bullying di antaranya bullying verbal 1 anak, bullying fisik 5 anak, bullying sosial 4 anak, bullying sircle/geng 10 anak. Data kasus pada korban bullying di antaranya bullying verbal 1 anak, bullying fisik 1 anak, bullying sosial 2 anak, bullying sircle/geng 4 anak.¹⁹ Kegiatan *bullying* tersebut dilakukan tanpa disadari oleh pelaku maupun korban itu sendiri. Mereka menganggap apa yang mereka lakukan itu benar dan tidak menimbulkan dampak negatif untuk orang lain. Kegiatan *bullying* tersebut dimulai sejak berdirinya sekolah tersebut.

Peserta didik diharapkan untuk mencapai suatu prestasi akademik yang baik sebagai bukti dari suatu keberhasilan belajar. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai suatu prestasi belajar yang baik karena terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh siswa.

Ejekan dan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, dan menjambak sering dianggap sebagai kenakalan anak yang sifatnya wajar. Padahal jika hal

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Winarlik selaku Guru Bimbingan Konsling, pada 10 November 2023, pukul 09.46 WIB

ini berlangsung terus menerus dengan intensitas yang tinggi, maka berdampak negatif pada diri korban. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman *Bullying* Terhadap *Psychological Well-Being* (PWB) dan Prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pengalaman bullying terhadap *Psychological Well-being* (PWB) pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan?
2. Adakah pengaruh pengalaman bullying terhadap prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan?
3. Adakah pengaruh pengalaman bullying terhadap *Psychological Well-being* (PWB) dan Presentasi Akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman *bullying* terhadap *Psychological Well-being* (PWB) pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman *bullying* terhadap prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

3. Untuk menguji pengaruh pengalaman *bullying* terhadap *Psychological Well-being* (PWB) dan Presentasi Akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pengalaman *bullying* pada *psychological well-being* (PWB) dan prestasi akademik peserta didik, sehingga dapat membantu dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang topik ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam mengembangkan strategi untuk mengatasi *bullying* yang terjadi, seperti cara untuk menghindari situasi yang berpotensi terjadi *bullying*, cara untuk melaporkan perilaku *bullying*, atau cara untuk menangani emosi negatif yang timbul akibat perilaku *bullying*.

b. Bagi guru MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan konseling mereka, sehingga mereka dapat memberikan

dukungan dan bantuan yang lebih efektif bagi siswa yang terkena dampak bullying.

c. Bagi kepala sekolah MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program anti-bullying yang efektif di lingkungan sekolah, yang dapat membantu mencegah terjadinya bullying dan memberikan dukungan bagi siswa yang terkena dampaknya.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H1)

- a. Ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap *psychological well-being* pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.
- b. Ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap Prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.
- c. Ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap *psychological well-being* dan prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap *psychological well-being* pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

- b. Tidak ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.
- c. Tidak ada pengaruh positif pengalaman *bullying* terhadap *psychological well-being* dan prestasi akademik pada peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

F. Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi oleh Devi Novianti (2020), "PERAN PEMAAFAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA KORBAN BULLYING"	<p>a. Variabel Y1 dalam peneliti adalah "Kesejahteraan Psikologis." Kedua penelitian membahas kesejahteraan psikologis terhadap subjek yang menjadi korban.</p> <p>b. Variabel X dalam kedua penelitian membahas bullying</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>a. Peneliti lebih spesifik dalam mengukur kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik sebagai variabel Y, sementara penelitian oleh Devi Novianti lebih fokus pada kesejahteraan psikologis remaja korban bullying.</p> <p>b. Populasi penelitian oleh novi pada remaja korban bullying, sedangkan peneliti mengambil sample pada tingkat</p>	Originalitas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis (PWB) dan prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan sementara penelitian sementara penelitian Devi Novianti lebih berfokus pada aspek kesejahteraan

			sekolah dasar kelas VI dan V yang menjadi korban bullying. c. Waktu penelitian oleh Novi pada tahun 2020 sementara waktu peneliti 2023.	psikologis pada remaja korban bullying.
2.	Skripsi oleh Istiqomah Rahma R (2019), KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO DITINJAU DARI KELEKATAN TERHADAP ORANG TUA	a. Variabel X dalam peneliti adalah "Kesejahteraan Psikologis." Kedua penelitian membahas kesejahteraan psikologis b. Sama-sama menggunakan metode penelittian kuantitatif.	a. Penelitian oleh Istiqomah Rahma R memfokuskan variabel Y (kesejahteraan psikologis) pada kelekatan terhadap orang tua, sedangkan penelitian saya memfokuskan variabel Y pada pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik peserta didik tanpa fokus pada kelekatan terhadap orang tua.	Originalitas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis (PWB) dan prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sementara penelitian istiqomah rahma R bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis remaja di SMA Muhmammadiyah 2 kertosono di tinjau dari

			<p>b. Lokasi Penelitian Berbeda. Peneliti bertempat di lokasi MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sedangkan pada penelitian tersebut lokasinya di SMA Muhammadiyah 2 kertosono.</p>	<p>kelekatan orang tua.</p>
3.	<p>Skripsi oleh Dyah Ayu Ambarwati, (2014). DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN</p>	<p>a. Variabel X dalam kedua penelitian adalah "bullying." Kedua penelitian mengevaluasi dampak bullying terhadap subjek yang menjadi korban atau terlibat dalam bullying.</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. b. Lokasi Penelitian Berbeda. Peneliti bertempat di lokasi MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sedangkan pada penelitian tersebut lokasinya di SMP Negeri</p>	<p>Originalitas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis (PWB) dan prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sementara penelitian Dyah Ayu bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis yang dialami oleh</p>

			1 Seyegan	korban tindakan bullying yang berada di SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta
4.	Skripsi oleh Novita Sari (2023) PENGARUH BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN BADEAN 01 KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER	<p>a. Variabel X dalam kedua penelitian adalah "bullying." Kedua penelitian mengevaluasi dampak bullying terhadap subjek yang menjadi korban atau terlibat dalam bullying.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Peneliti lebih spesifik dalam mengukur kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik sebagai variabel Y.</p> <p>b. Lokasi Penelitian Berbeda. Peneliti bertempat di lokasi MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sedangkan pada penelitian tersebut lokasinya di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.</p>	Originalitas peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis (PWB) dan prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sementara penelitian novita sari Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh <i>bullying</i> terhadap prestasi belajar siswa di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
5	Skripsi oleh Hasfira Asri (2018)	b. Variabel X dalam kedua penelitian	d. Peneliti lebih spesifik dalam	Originalitas peneliti ini bertujuan untuk

	PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS MIN SINJAI V 2	adalah "bullying." Kedua penelitian mengevaluasi dampak bullying terhadap subjek yang menjadi korban atau terlibat dalam bullying. c. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	mengukur kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik sebagai variabel Y. e. Lokasi Penelitian Berbeda. Peneliti bertempat di lokasi MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sedangkan pada penelitian tersebut lokasinya di Min 2 Sinjai".	mengetahui pengaruh pengalaman bullying terhadap kesejahteraan psikologis (PWB) dan prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan, sementara penelitian Hasfira asri Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>bullying</i> terhadap prestasi belajar siswa di Min 2 Sinjai.
--	---	--	---	--

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya.²⁰

b. Pengalaman *Bullying*

²⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm 201

Pengalaman *bullying* adalah pengalaman di mana individu secara berulang kali dan sengaja disakiti, direndahkan, atau dianiaya oleh individu atau kelompok lain. Pengalaman *bullying* bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, psikologis, atau secara daring (*cyberbullying*). Pengalaman *bullying* seringkali memiliki dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan psikologis korban. Dalam kasus yang ekstrem, *bullying* dapat mengarah pada dampak jangka panjang seperti depresi, kecemasan, isolasi sosial, dan bahkan pemikiran atau tindakan bunuh. Menurut Coloroso (2007), *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar terhadap individu lain yang relatif lebih lemah. Perundungan biasanya melibatkan manifestasi dari perilaku yang memaksa, merendahkan, atau jahat yang ditujukan kepada seseorang yang tidak layak menerima perlakuan tersebut.²¹

c. *Psychological Well-Being*

Kesejahteraan psikologis (PWB) adalah mewujudkan dan mencapai sepenuhnya potensi seseorang. Ryff mengatakan bahwa kesehatan mental adalah ketika seseorang tidak hanya bebas dari tekanan atau masalah mental tetapi juga memiliki kesehatan mental yang baik dan berfungsi dengan baik. Jika seseorang memenuhi kriteria fungsi psikologi positif (fungsi

²¹ Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2007), hlm 129

psikologi positif), istilah "kesehatan psikologis" digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis mereka.²²

d. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan suatu yang penting untuk dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran. Prestasi akademik merupakan tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator prestasi akademik, di antaranya nilai raport, indeks prestasi akademik, angka kelulusan, predikat kelulusan, waktu tempuh Pendidikan.²³

e. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

2. Penegasan Oprasonal

²² Ryff, C. D. *Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of Eudaimonia*. (Journal of Psychotherapy and Psychosomatic, 2014) hlm. 83. 10–28. Doi: 10.1159/000353263

²³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 43

²⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm 1

Penegasan operasional merupakan definisi dari peneliti yang disesuaikan dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Pengalaman *Bullying* Terhadap *Psychological Well-Being* (PWB) dan Prestasi Akademik Peserta Didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan”. Penegasan operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari pengalaman bullying terhadap *Psychological Well-Being* dan Prestasi Akademik Peserta didik di MI Nurul Hidayah Kabupaten Lamongan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitas penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori dan kerangka konseptual/ berpikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, dalam bab ini membahas deskripsi data hasil penelitian di lapangan serta pengujian hipotesis penelitian.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas tentang pembahasan rumusan masalah I yaitu pengaruh pengalaman bullying terhadap psychological well-being (PWB), pembahasan rumusan masalah II yaitu pengaruh pengalaman bullying terhadap prestasi akademik peserta didik, pembahasan ke III yaitu pengaruh pengalaman bullying terhadap psychological well-being dan prestasi akademik peserta didik.

Bab VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.